

Faktor – faktor Penyebab Ibu *Post Partum* dengan Kejadian Depresi *Baby Blues* di Klinik PBM Elsi Raayana Tahun 2023

Elsi Ramayana¹, Lidayanti Simanjuntak², Dina Afriani³,
Eva Ratna Dewi⁴, Parningotan Simanjuntak⁵

STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor,
Kota Medan, Sumatera Utara 20142

elsikarim20@gmail.com, lidayantisimanjuntakmkm@gmail.com

Abstract. *Postpartum blues is a normal condition, and mothers themselves don't realize that they are experiencing postpartum blues. The aim is to find out the factors that cause post partum mothers to experience baby blues depression at the PBM Elsi Rahayana Clinic in 2023. Pre-Experimental Designs research method. All post partum mothers who gave birth at the PBM Elsi Rahayana Clinic during February – May 2023 were 38 people. Wilcoxon Signed Ranks Test statistical test. The results of the Wilcoxon Signed Ranks Test showed that the p value was <0.05. The research results showed that the majority of respondents with baby blues depression were 36 respondents (94.7%) and the majority of respondents aged < 20 years were 2 respondents (5.3%). then the results of the Wilcoxon statistical test obtained $p(0.001) < 0.005$, so it can be concluded that the null hypothesis is rejected, meaning that the majority of respondents with baby blues depression aged 20-35 years were 36 respondents (94.7%) and the minority of respondents aged < 20 years were 2 respondents (5.3%). Based on research results, to determine the factors that cause postpartum mothers to experience baby blues.*

Keywords: *Causative Factors, Post Partum, Baby Blues*

Abstrak. Postpartum blues adalah kondisi yang normal terjadi, begitu pula ibu sendiri juga tidak menyadari bahwa dirinya sedang mengalami postpartum blues. Tujuan mengetahui Faktor – Faktor Penyebab Ibu Post Partum Dengan Kejadian Depresi Baby Blues di Klinik PBM Elsi Rahayana Tahun 2023. Metode penelitian *Pre- Experimental Designs*. seluruh ibu post partum yang melahirkan di Klinik PBM Elsi Rahayana sepanjang bulan Februari – Mei 2023 yaitu sebanyak 38 orang. uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian mayoritas responden depresi baby blues dengan umur 20-35 tahun sebanyak 36 responden (94,7%) dan minoritas responden dengan umur < 20 tahun sebanyak 2 responden (5,3%). maka hasil uji statistik *wilcoxon* diperoleh $p(0,001) < 0,005$ maka dapat disimpulkan hipotesis nol ditolak artinya mayoritas responden depresi baby blues dengan umur 20-35 tahun sebanyak 36 responden (94,7%) dan minoritas responden dengan umur < 20 tahun sebanyak 2 responden (5,3%). Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengetahui faktor penyebab ibu postpartum dengan kejadian baby blues.

Kata Kunci : Faktor penyebab , post partum , Baby blues

LATAR BELAKANG

Postpartum blues adalah khawatir dengan bayi, factor kelelahan ibu, komentar orang sekitar tentang ibu, dukungan dan kehadiran suami, adaptasi terhadap kehadiran bayi (Purwati, 2020).

Kematangan dan kesiapan ibu menjadi faktor utama supaya ibu tidak mengalami stress yang berlanjut pada baby blues syndrome, kerana ibu yang memiliki kematangan dan kesiapan akan berhasil mengatasi stres setelah persalinan. (Ningrum, 2017).

Depression (depresi postpartum) yang merupakan kelanjutan dari postpartum blues yang tidak tertangani. Dampak dari depresi postpartum ibu akan mengalami depresi yang berkepanjangan dan semakin berat hingga berkeinginan untuk melukai bayi atau diri sendiri (MHI, 2020).

Di Indonesia, angka kejadian *post partum blues* antara 50-70% wanita pasca persalinan. Semula diperkirakan angka kejadiannya rendah dibandingkan negara-negara lain, hal ini disebabkan oleh budaya dan sifat orang Indonesia yang cenderung lebih sabar dan dapat menerima apa yang dialaminya (Kurniasari, 2015)

Sementara itu Rumah Sakit Umum (RSU) Dr. Pirngadi Medan yang merupakan rumah sakit tipe B pendidikan dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan di kota Medan mempunyai kunjungan persalinan terbanyak. Data dari rekam Medik pada tahun 2014 diketahui bahwa jumlah persalinan tahun tersebut adalah sebanyak 759 orang (Simanjuntak, 2015).

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan di Klinik PBM Elsi Rahayana terdapat sebanyak 102 orang ibu melahirkan (post partum) sepanjang Januari – Maret tahun 2023. Dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 orang ibu post partum, di dapat 2 orang ibu sering termenung, dan bingung untuk merawat bayinya yang merupakan anak pertama.

KAJIAN TEORITIS

Masa nifas disebut juga masa *post partum* atau puerperium adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya berkaitan saat melahirkan (Widyasih, 2016).

Post partum blues yang disebut juga kemurungan masa nifas umumnya terjadi pada ibu baru. Hal ini disebabkan oleh perubahan dalam tubuh seorang wanita selama kehamilannya serta perubahan-perubahan irama atau cara hidupnya sesudah bayinya terlahir. Post partum blues adalah bentuk depresi yang paling ringan , biasanya timbul antara hari ke 2 sampai 2 minggu.(Angaraini , 2015)

Menurut Widyasih (2016) Post partum blues dikategorikan sebagai sindroma gangguan mental yang ringan, oleh sebab itu sering tidak dipedulikan dan diabaikan sehingga tidak terdiagnosa dan tidak dilakukan asuhan sebagaimana mestinya.

Menurut Putri (2016) menyatakan terjadinya *post partum blues* pasca persalinan selanjutnya di pengaruhi oleh faktor pendidikan yaitu perempuan yang berpendidikan tinggi

menghadapi tekanan sosial dan konflik peran antara tuntutan sebagai perempuan yang memiliki dorongan untuk bekerja atau dengan peran sebagai orangtua dari anaknya.

Hasil penelitian Fitriana (2015) dengan judul penelitian gambaran kejadian post partum blues pada ibu nifas berdasarkan karakteristik menunjukkan hampir setengahnya mengalami *post partum blues* ringan (42,5%) dan hampir setengahnya (35,0%) mengalami *post partum blues* berat. Berdasarkan usia (30,0%), berdasarkan pendidikan (20,0%), berdasarkan jenis persalinan (27,5%), berdasarkan status kehamilan (22,5%).

METODE PENELITIAN

Populasi adalah seluruh objek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang melahirkan di Klinik PBM Elsi Rahayana sepanjang bulan Februari – Mei 2023 yaitu sebanyak 38 orang. Tekni pengambilan sampel secara *Accidental* yaitu mengambil sampel secara kebetulan, dimana ibu post partum dengan kejadian depresi baby blues menjadi sampel dalam penelitian ini.

HASIL

1. Dari 38 responden diketahui bahwa mayoritas responden depresi baby blues dengan umur 20-35 tahun sebanyak 36 responden (94,7%) dan minoritas responden dengan umur < 20 tahun sebanyak 2 responden (5,3%).
2. Dari 38 responden diketahui bahwa mayoritas responden depresi baby blues yaitu dengan pendidikan SMA sebanyak 15 responden (39,5%) dan minoritas responden depresi baby blues dengan pendidikan SD sebanyak 6 responden (15,8%).
3. Dari 38 responden diketahui bahwa mayoritas depresi baby blues yaitu dengan adanya dukungan keluarga sebanyak 35 responden (92,1%) dan minoritas responden baby blues dengan tidak ada dukungan keluarga sebanyak 3 responden (7,9%).

PEMBAHASAN

Ibu Post Partum Dengan Depresi Baby Blues Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil peneliti terhadap 38 responden pada table 4.1.1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden depresi baby blues dengan umur 20-35 tahun sebanyak 36 responden (94,7%) dan minoritas responden dengan umur < 20 tahun sebanyak 2 responden (5,3%).

Menurut Widyasih (2016) Post partum blues dikategorikan sebagai sindroma gangguan mental yang ringan, oleh sebab itu sering tidak dipedulikan dan diabaikan sehingga tidak

terdiagnosa dan tidak dilakukan asuhan sebagaimana mestinya. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah yang menyulitkan dan dapat membuat perasaan tidak nyaman bagi ibu yang mengalaminya. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya depresi baby blues adalah faktor umur.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil peneliti terhadap 38 responden didapat bahwa mayoritas responden depresi baby blues dengan umur 20-35 tahun sebanyak 36 responden (94,7%) dan minoritas responden dengan umur < 20 tahun sebanyak 2 responden (5,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa umur yang terlalu muda beresiko mengalami depresi baby blues, hal ini disebabkan juga seseorang yang umurnya masih muda masih memiliki jiwa yang labil selain itu kurangnya pengalaman dan pemahaman bisa juga terjadi pada yang umurnya

Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil peneliti terhadap 38 responden pada table 4.1.2 di atas dapat dilihat dilihat bahwa mayoritas responden depresi baby blues yaitu dengan pendidikan SMA sebanyak 15 responden (39,5%) dan minoritas responden depresi baby blues dengan pendidikan SD sebanyak 6 responden (15,8%).

Menurut Putri (2016) menyatakan terjadinya *post partum blues* pasca persalinan selanjutnya di pengaruhi oleh faktor pendidikan yaitu perempuan yang berpendidikan tinggi menghadapi tekanan sosial dan konflik peran antara tuntutan sebagai perempuan yang memiliki dorongan untuk bekerja atau dengan peran sebagai orangtua dari anaknya.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil peneliti terhadap 38 responden didapat bahwa mayoritas responden depresi baby blues yaitu dengan pendidikan SMA sebanyak 15 responden (39,5%) dan minoritas responden depresi baby blues dengan pendidikan SD sebanyak 6 responden (15,8%). Penelitian ini menunjukkan tidak kesinambungan dengan teori, dimana tingginya pendidikan seseorang tidak mengurangi kejadian depresi baby blues. Hal ini bisa saja terjadi karna ini tidak menyangkut tentang pengetahuan melainkan soal perasaan, emosional dan psikososial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniasari (2014) dimana mayoritas responden baby blues dengan pendidikan SMA.

Berdasarkan Dukungan keluarga

Menurut Putri (2016) menyatakan terjadinya *post partum blues* pasca persalinan seterusnya di pengaruhi oleh faktor dukungan sosial yaitu banyaknya kerabat yang membantu pada saat kehamilan, persalinan, dan pasca bersalin.

Dari hasil penelitian Susanti (2013) dengan judul faktor terjadinya baby blues syndrom pada ibu nifas di BPM Suhatmi Puji Lestari didapatkan 34 responden yang mengalami baby blues syndrome dan sebanyak 23 responden tidak mendapat dukungan dari suami dan keluarga.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil peneliti terhadap 38 responden didapat bahwa bahwa mayoritas depresi baby blues yaitu dengan adanya dukungan keluarga sebanyak 35 responden (92,1%) dan minoritas responden baby blues dengan tidak ada dukungan keluarga sebanyak 3 responden (7,9%). Penelitian ini menunjukkan tidak sejalan bersama teori yang dikemukakan oleh Putri (2016) dan penelitian-penelitian yang ada, dimana kebanyakan ibu post partum masih beresiko mengalami depresi baby blues meskipun adanya dukungan keluarga. Hal ini membuktikan kalau dukungan keluarga saja tidak cukup untuk menghindari kejadian depresi baby blues, kemungkina masih ada lagi faktor yang lain yang menyebabkan resiko depresi baby blues seperti faktor pengalaman, jenis persalinan dan paritas misalnya.

KESIMPULAN

1. Dari 38 responden diketahui bahwa mayoritas responden depresi baby blues dengan umur 20-35 tahun sebanyak 36 responden (94,7%) dan minoritas responden dengan umur < 20 tahun sebanyak 2 responden (5,3%).
2. Dari 38 responden diketahui bahwa mayoritas responden depresi baby blues yaitu dengan pendidikan SMA sebanyak 15 responden (39,5%) dan minoritas responden depresi baby blues dengan pendidikan SD sebanyak 6 responden (15,8%).
3. Dari 38 responden diketahui bahwa mayoritas depresi baby blues yaitu dengan adanya dukungan keluarga sebanyak 35 responden (92,1%) dan minoritas responden baby blues dengan tidak ada dukungan keluarga sebanyak 3 responden (7,9%).

SARAN

Hasil penelitian dapat memberikan Diharapkan kepada Ibu Post Partum untuk lebih banyak mencari informasi tentang kesiapan untuk menjadi seorang ibu, tentang bagaimana merawat bayi guna untuk menghindari kejadian depresi baby blues.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, Y. (2013). Asuhan kebidanan masa nifas. Pustaka Rihama: Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2018). Prosedur penelitian. Rineka Cipta: Jakarta.
- Despanita, P. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi [Blog post]. Diakses dari <http://www.e-jurnal.com/2016/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi46.html>
- Fitriana, A. (2015). [Title of article]. ejurnal.akbidcm.ac.id. Diakses dari <http://ejurnal.akbidcm.ac.id/index.php/maternity/article/download/53/47>
- Gustina, I. (2016). Pengaruh dukungan keluarga, umur dan paritas terhadap kejadian post partum blues pada ibu post partum di ruang rawat ibu RS Ibu dan Anak Banda Aceh [Blog post]. Diakses dari <http://jurnalpionir.blogspot.com/2016/06/gustiana-volume-3-nomor-2-januari-juni.html>
- Kurniasari, D. (2015). [Title of article]. malahayati.ac.id. Diakses dari <http://malahayati.ac.id/wp-content/.../07/Jurnal-Devi-Kurniasari-dan-Yetti-Amir-Astuti.pdf>
- Kusumastuti. (2015). Hubungan karakteristik individu dengan depresi post partum pada ibu post partum di RSUD Kebumen [Abstract]. Diakses dari <http://docplayer.info/44002707-Hubungan-karakteristik-individu-dengan-depresi-postpartum-pada-ibu-postpartum-di-rumah-sakit-umum-daerah-kabupaten-kebumen-abstrak.html>
- Maryunani, A. (2011). Asuhan pada ibu dalam masa nifas. Trans Info Media: Jakarta.
- Murtiningsih, A. (2012). Mengenal baby blues & pencegahannya. Niaga Swadaya: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metode penelitian kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Putri, M. (2016). [Title of chapter]. repository.usu.ac.id. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/55535/5/Chapter%20I.pdf>
- Simanjuntak, H. (2015). [Title of chapter]. repository.usu.ac.id. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/46940/5/Chapter%20I.pdf>
- Susanti, L. W. (2013). Faktor terjadinya baby blues syndrome pada ibu nifas di BPM Suhatmi Puji Lestari. ejurnal.akbidcm.ac.id. Diakses dari <http://ejurnal.akbidcm.ac.id/index.php/maternity/article/view/53>